

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan software SPSS. Pengambilan sampel sesuai dengan metode *purposive sampling* yang terdapat pada Bab III. Berikut ini disajikan tabel proses pemilihan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan			Jumlah Data
		2015	2016	2017	
1	Perusahaan Perbankan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2015-2017).	31	31	31	93
2	Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan (<i>Annual Report</i>) yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2015-2017.	31	31	31	93
3	Penyajian laporan keuangan menggunakan kurs rupiah (Rp).	31	31	31	93
Jumlah data sampel					93
Jumlah data sampel yang dipakai					93

B. Deskriptif Data Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 31 dari hasil pengelolaan data dengan metode *purposive sampling*.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menyajikan statistik deskriptif yang memberikan data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai minimum, dan maksimum dari variabel dependen dan independen. Hasil Statistik Deskriptif disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFR	93	.00	1.00	.2688	.44575
ROA	93	-.12	.05	.0041	.02566
ACHANGE	93	-.52	.32	.0786	.13065
LEV	93	.05	.95	.8234	.14467
BDOUT	93	.00	.80	.5317	.14571
BIG	93	.00	1.00	.6989	.46121
CPA	93	.00	1.00	.2366	.42727
DCHANGE	93	.00	1.00	.2473	.43379
CEOPIC	93	1.00	5.00	2.8710	.74053
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah Penulis (2019)

Pada tabel diatas menunjukkan terdapat 93 sampel yang digunakan untuk penelitian dengan hasil statistik deskriptif pada setiap variabelnya. Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel *Fraudulent Financial Reporting* memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 1.00 dan nilai *mean* 0.2688. Variabel *Financial Target* diketahui memiliki nilai *minimum* -0.12, nilai *maximum* 0.05 dan nilai *mean* 0.0041. variabel *Financial Stability* diketahui memiliki nilai *minimum* -0.52, nilai *maximum* 0.32 dan

nilai *mean* 0.786. variabel *External Pressure* diketahui memiliki nilai *minimum* 0.05, nilai *maximum* 0.95 dan nilai *mean* 0.8234. Variabel *Ineffective Monitoring* diketahui memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 0.80 dan nilai *mean* 0.5317. variabel Kualitas Auditor Eksternal diketahui memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 1.00 dan nilai *mean* 0.6989. Variabel *Change in Auditor* diketahui memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 1.00 dan nilai *mean* 0.2366. variabel Pergantian Direksi Perusahaan diketahui memiliki nilai *minimum* 0.00, nilai *maximum* 1.00 dan nilai *mean* 0.2473 dan variabel Frequent Number of CEO's memiliki nilai *minimum* 1.000, nilai *maximum* 5.00 dan nilai *mean* 2.8710.

D. Analisis Regresi Logistik

1. Log Likelihood Value

Penelitian ini menguji untuk membandingkan data seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Hasil uji *overall model fit* dari keseluruhan perusahaan dan per sektor perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Log Likelihood Value

(Block 0: Beginning)			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	108.373	-.925
	2	108.267	-.999
	3	108.267	-1.001
	4	108.267	-1.001

Sumber: Data diolah Penulis (2019)

Tabel 4. 4
Menilai Keseluruhan Model Iteration History (a,b,c,d)

Iteration History ^{a,b,c,d}											
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients								
			Constant	ROA	ACHANGE	LEV	BDOUT	BIG	CPA	DCHANGE	CEOPIC
Step 1	1	93.804	-2.607	.861	-.403	-.221	1.032	.199	.618	1.118	.664
	2	91.075	-3.757	3.098	-.995	-.338	1.815	.305	.838	1.667	.962
	3	90.913	-4.129	4.110	-1.223	-.371	2.088	.339	.886	1.850	1.054
	4	90.912	-4.158	4.199	-1.241	-.373	2.108	.341	.888	1.866	1.062
	5	90.912	-4.158	4.200	-1.241	-.373	2.108	.341	.889	1.867	1.062
a. Method: Enter											
b. Constant is included in the model.											
c. Initial -2 Log Likelihood: 108.267											
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.											

Sumber: Data diolah Penulis (2019)

Pada tabel (Block 0:Beginning) dan tabel (Block 1:method=enter) merupakan hasil olah data dengan menggunakan perbankkan. Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat nilai -2 Log Likelihood. Nilai -2Log Likelihood pada tabel (Block 0=beginning) sebesar 108.267. Sedangkan, pada tabel (Block1:method=enter) di mana variabel independen telah dimasukkan ke dalam model, nilai -2Log Likelihood berubah menjadi 90. 912 atau terjadi penurunan sebesar 17.355. Penurunan nilai -2Log Likelihood ini menunjukkan bahwa model regresi untuk penelitian seluruh perusahaan adalah model regresi yang baik atau juga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, serta penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit, maka dari itu H0 diterima dan H1 ditolak.

2. Cox & Snell R Square

Analisis ketiga yaitu uji *Cox & Snell R Square and Nagelkerke R Square* menggambarkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik. Pada tabel 4.5 menggambarkan bahwa nilai dari

Nagelkerke R Square meniru atau sama dengan Nilai *R Square* yang terdapat dalam regresi multiple atau berganda.

Tabel 4. 5
Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square
Keseluruhan Perusahaan Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90.912 ^a	.170	.247
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data diolah Penulis (2019)

Dapat *dilihat* bahwasanya nilai nagelkerke R Square adalah 0,247. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 24,7%. Artinya bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan hanya sebesar 24,7% sedangkan 75,3% lainnya dijelaskan variabel lain diluar model.

3. Hosmer and Lemeshow Test

Analisis *selanjutnya* yaitu uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model dengan data. Jika tidak ada perbedaan maka model dapat dikatakan fit. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* dari keseluruhan perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.201	8	.251

Sumber: Data diolah Penulis 2019

Jika nilai Hosmer-Lemeshow's lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data empirisnya sehingga Hosmer and Lemeshow's Test ditolak. Sebaliknya Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka berarti data empiris *sama* dengan model atau model dapat dikatakan fit dan diterima (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil olah data didapat bahwa nilai hosmer and lemeshow sebesar 10.201 dengan nilai signifikan sebesar 0.251 atau lebih besar dari nilai $\alpha=0,5\%$ maka model dikatakan fit.

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Tabel dibawah menjelaskan estimasi parameter sekaligus hasil analisis regresi logistik untuk pengujian secara parsial untuk variabel- variabel yang berpengaruh. Pengujian hipotesis regresi logistik dapat dilihat tabel hasil uji koefisien logistik pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikan yang digunakan $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat signifikan $< 0,05$, maka H1 tidak dapat ditolak atau diterima. Jika tingkat signifikan $>0,05$, maka H1 ditolak. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, model regresi yang terbentuk disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7
Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	4.200	14.141	.088	1	.766	66.657
	ACHANGE	-1.241	2.876	.186	1	.666	.289
	LEV	-.373	2.081	.032	1	.858	.689
	BDOUT	2.108	2.147	.964	1	.326	8.231
	BIG	-.341	.604	.320	1	.572	.711
	CPA	-.889	.685	1.681	1	.195	.411
	DCHANGE	-1.867	.830	5.060	1	.024	.155
	CEOPIC	1.062	.446	5.670	1	.017	2.891
	Constant	-4.158	2.459	2.859	1	.091	.016
a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ACHANGE, LEV, BDOUT, BIG, CPA, DCHANGE, CEOPIC.							

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik seluruh data perusahaan pada tabel diatas maka diperoleh regresi logistik sebagai berikut:

$$FFR = -4,158 + 4,200ROA - 1,241ACHANGE - 0,373LEV + 2,108 BDOUT - 0,341BIG - 0,889CPA - 1,867 DCHANGE + 1.062CEOPIC$$

F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Pada penelitian ini membutuhkan variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai signifikan 0,766 yang berada diatas alpha 0,05, yang artinya hipotesis pertama di tolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko & Wijyantika (2019) menyatakan tidak berpengaruh variabel independen *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*. Karena perusahaan dapat mencapai target maka tidak mendorong untuk melakukan *earnings management*. yang mengakibatkan *fraud*. Meskipun

ada tuntutan laba bagi manajemen perbankan, hal ini tidak serta merta menjadikan manajemen melakukan *earnings management*. Hal ini berkaitan dengan *fraud* yang dimana harus ada penguatan sistem pengendalian intern Bank. Sebagai pelaksanaan lebih lanjut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Apabila manajemen diketahui melakukan *fraud* untuk memenuhi target yang ditetapkan, maka tindak pidana dilakukan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Septriani & Handayani (2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Stability*.

Penelitian ini membutuhkan variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan nilai signifikan 0,666 berada diatas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian Fidyah & Yuni (2018) menyatakan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat terjadi karena para manajer tidak serta merta akan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan stabilitas perusahaan. Manipulasi laba menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keadaan demikian justru mempersulit perusahaan

mendapatkan bantuan dana atau investasi dari pihak eksternal maupun internal untuk menyelamatkan mereka ketika terancam oleh kondisi ekonomi global.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Aprillia (2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Penelitian ini membutuhkan variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,858 berada diatas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis ketiga ditolak.

Berdasarkan pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda (2016) bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dalam penelitian ini *leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap resiko terjadinya *fraudulent financial reporting* karena perusahaan dapat menutup hutangnya, sebagai contohnya pada peraturan ditetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 19/3/PBI/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek Bagi Bank Umum Konvensional. Kesulitan likuiditas jangka pendek adalah keadaan yang dialami bank yang disebabkan oleh terjadinya arus dana masuk yang lebih kecil dibandingkan dengan arus dana keluar dalam rupiah yang dapat membuat bank tidak memenuhi kewajiban sehingga dalam hal ini tidak menjadi

tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan pengujian diatas penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Utama, Ramantha, & Badera (2018). Penelitian tersebut menyatakan *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4. Pengaruh *Innefective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian ini membuktikan variabel *innefective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada peneltian ini menunjukkan nilai signifikan 0,326 berada diatas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan pengujian penelitian ini dikuatkan dengan penelitian Fidyah & Yuni (2018) menyatakan *innefective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi suatu perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Semakin sedikit jumlah dewan komisaris maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Hal tersebut menjadikan BEI untuk mewajibkan menambah dewan komisaris independen pada perusahaan namun perusahaan melakukan pengangkatan dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi tersebut.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Septriani & Handayani, 2018). Penelitian tersebut menyatakan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian ini membuktikan variabel kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,572 berada di atas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis kelima ditolak.

Berdasarkan pengujian di atas penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanafi (2015) menyatakan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Perusahaan yang menggunakan kualitas auditor eksternal yang baik dan yang tinggi lebih teliti dalam menyajikan laporan keuangan. Karena, KAP “BIG 4” mempunyai kualifikasi akuntan yang dapat memahami dan menilai risiko terjadinya *errors* dan *irregularities*, mendesaian audit untuk memberikan keyakinan memadai dalam mendeteksi kesalahan internal.

6. Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis keenam dengan variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian

ini menunjukkan nilai signifikan 0,195 berada diatas nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis keenam ditolak.

Berdasarkan pengujian diatas penelitian ini diperkuat oleh Siddiq et al., (2017) penelitian menyatakan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. hal ini kemungkinan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor bukan disebabkan perusahaan mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, akan tetapi perusahaan ingin mematuhi peraturan pemerintah yaitu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dan kemungkinan yang lain karena perusahaan kurang puas terhadap kinerja auditor eksternal terdahulu.

Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Ulfah et,al, 2017). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

7. Pengaruh Pergantian Direksi Perusahaan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian membuktikan variabel pergantian direksi perusahaan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada peneltian ini menunjukkan nilai signifikan 0,024 berada dibawah nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis keenam diterima.

Pada penelitian ini diperkuat dengan penelitian Siddiq et al., (2017) menyatakan pergantian direksi perusahaan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal tersebut karena menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing dan Rahardjo, 2014) terjadinya perubahan direksi perusahaan dapat menyebabkan ketidakmaksimalan kinerja awal direksi yang baru karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Sehingga pergantian direksi dapat mendorong kesempatan praktik kecurangan.

8. Pengaruh *Frequent Number Of Ceo's Terhadap Fraudulent Financial Reporting*

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ketujuh dengan variabel *frequent number of ceo's* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan 0,017 berada dibawah nilai alpha 0,05, yang artinya hipotesis ketujuh diterima.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Aprillia (2018) menyatakan *frequent number of ceo's* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. berdasarkan pengujian tersebut membuktikan bahwa semakin banyak jumlah foto CEO yang terpampang pada sebuah laporan dapat mengindikasikan tingginya tingkat arogansi CEO dalam perusahaan tersebut. Tingkat arogansi yang tinggi dapat mendorong terjadinya *fraud*. Hal itu terjadi karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO membuat seorang CEO merasa bahwa kontrol internal tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki.